

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN DALAM KEGIATAN RATIB AL-ATTAS DI MI AL-AWWAL PALEMBANG

Cindai¹, Middy Boty², Ines Tasya Jadidah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Raden Fatah Palembang

¹cindaiiii66@gmail.com, ²middyabotty_uin@radenfatah.ac.id,

³jadidahines@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of educational values in the Ratib Al-Attas activities at MI Al-Awwal Palembang. The background of this research is based on the importance of strengthening students' character through religious habituation activities in Islamic educational institutions. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of Ratib Al-Attas activities contains various educational values, including religious values, discipline, social values, and moral values. These values are instilled through routine activities, teacher guidance, and student participation. Supporting factors include institutional support, teacher involvement, and student enthusiasm, while inhibiting factors include limited time and variations in student understanding. Overall, this activity contributes positively to shaping students' character and spiritual awareness.

Keywords: *educational values, Ratib Al-Attas, character education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai pendidikan dalam kegiatan Ratib Al-Attas di MI Al-Awwal Palembang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penanaman karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Ratib Al-Attas mengandung berbagai nilai pendidikan, seperti nilai religius, disiplin, sosial, dan akhlak. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan rutin, bimbingan guru, serta keterlibatan aktif siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan lembaga, peran guru, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual siswa.

Kata Kunci: nilai pendidikan, Ratib Al-Attas, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi bagian yang sangat penting, karena tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan, salah satunya melalui kegiatan keagamaan yang bersifat pembiasaan.

Kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman langsung yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Pembiasaan tersebut memungkinkan nilai-nilai pendidikan tertanam secara lebih mendalam dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai religius, disiplin, serta kepedulian sosial pada peserta didik (Hidayat & Rahman, 2021).

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai pendidikan adalah Ratib Al-Attas. Ratib Al-Attas merupakan rangkaian dzikir yang disusun oleh ulama dan memiliki kandungan nilai spiritual yang tinggi. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang mampu membentuk kebiasaan religius siswa melalui praktik langsung yang dilakukan secara kolektif dan berulang (Assegaf, 2023).

Dalam praktiknya, kegiatan Ratib Al-Attas telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam sebagai bagian dari program pembiasaan keagamaan. Kegiatan ini dinilai mampu membentuk karakter religius serta meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Selain itu, pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin juga terbukti dapat membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial siswa (Nurdiyanto et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, MI Al-Awwal Palembang telah melaksanakan kegiatan Ratib Al-Attas secara rutin sebagai bagian dari program keagamaan sekolah. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa

dan guru serta dilaksanakan secara terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengimplementasikan nilai pendidikan melalui pendekatan spiritual dan pembiasaan.

Namun demikian, implementasi kegiatan tersebut tidak terlepas dari berbagai dinamika, baik dari segi pelaksanaan, nilai yang terkandung, maupun faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implementasi nilai pendidikan dalam kegiatan Ratib Al-Attas di MI Al-Awwal Palembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait implementasi nilai pendidikan dalam kegiatan Ratib Al-Attas di MI Al-Awwal Palembang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta pengalaman yang terjadi secara langsung di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penelitian

kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan mendalam berdasarkan perspektif partisipan (Sugiyono, 2019).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti berusaha mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan kegiatan Ratib Al-Attas serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu keadaan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Moleong, 2018).

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pembina kegiatan Ratib Al-Attas, wali kelas, serta siswa di MI Al-Awwal Palembang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Ratib Al-Attas di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan kegiatan dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, arsip, serta dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah utama dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif (Sugiyono, 2019).

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data kualitatif bertujuan untuk menyusun data secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat menghasilkan kesimpulan yang bermakna (Miles et al., 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sehingga dapat meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian (Moleong, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Ratib Al-Attas di MI Al-Awwal Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Ratib Al-Attas di MI Al-Awwal Palembang dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sebelum proses pembelajaran dimulai, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan inti, hingga penutup dan tindak lanjut. Pola pelaksanaan yang sistematis ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak bersifat spontan, melainkan telah dirancang sebagai bagian dari program pembiasaan keagamaan di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, di mana siswa yang mendapatkan jadwal piket bertugas menyiapkan tempat,

membersihkan area, serta memastikan kelengkapan kegiatan. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai persiapan teknis, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi siswa dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan inti, kegiatan dipimpin oleh guru pembina dan diikuti oleh seluruh siswa secara bersama-sama dengan penuh khidmat. Dalam kegiatan tersebut, siswa membaca rangkaian dzikir secara kolektif, yang secara tidak langsung melatih konsentrasi, ketenangan, serta kedekatan spiritual dengan Allah.

Pembiasaan dzikir secara berulang ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan dzikir berjamaah mampu menjadi sarana pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah dan penguatan nilai spiritual (Rahman & Hidayat, 2021). Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Ratib Al-Attas di MI Al-Awwal Palembang dapat dikatakan telah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari pembiasaan keagamaan

yang mendukung pembentukan karakter siswa.

2. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kegiatan Ratib Al-Attas di MI Al-Awwal Palembang

Kegiatan Ratib Al-Attas di MI Al-Awwal Palembang tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga mengandung berbagai nilai pendidikan yang terinternalisasi dalam setiap rangkaian kegiatan.

Nilai religius menjadi nilai utama yang terlihat dari aktivitas dzikir, doa, dan shalawat yang dilakukan secara bersama-sama. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, nilai disiplin terlihat dari keteraturan waktu pelaksanaan kegiatan serta kewajiban siswa untuk hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan tertib. Pembiasaan ini secara bertahap membentuk sikap disiplin dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat membentuk kedisiplinan siswa melalui pola

aktivitas yang terstruktur (Lestari & Nugroho, 2022).

Nilai tanggung jawab juga tercermin dari keterlibatan siswa dalam menjalankan tugas piket, seperti menyiapkan tempat dan membersihkan area setelah kegiatan selesai. Kegiatan ini melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, nilai kebersamaan dan kerja sama terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara kolektif, baik dalam pembacaan Ratib maupun dalam kegiatan kebersihan. Nilai kesopanan dan akhlak juga tampak dari sikap siswa selama kegiatan berlangsung, seperti duduk dengan tertib, tidak berbicara, serta menghormati guru.

Selain itu, kegiatan infak yang dilakukan setelah Ratib menjadi sarana dalam menanamkan nilai kepedulian sosial dan kedermawanan. Siswa dilatih untuk berbagi secara sukarela, sehingga tumbuh kesadaran sosial dalam diri mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat membentuk karakter sosial siswa,

seperti empati, kepedulian, dan sikap berbagi (Aisyah & Fauzi, 2020).

Dengan demikian, kegiatan Ratib Al-Attas mengandung nilai pendidikan yang cukup lengkap, meliputi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, akhlak, serta kepedulian sosial yang terbentuk melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ratib Al-Attas di MI Al-Awwal Palembang

Pelaksanaan kegiatan Ratib Al-Attas di MI Al-Awwal Palembang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberlangsungan kegiatan.

Faktor pendukung utama meliputi dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan aktif guru, serta pembiasaan kegiatan yang dilakukan secara rutin. Guru tidak hanya berperan sebagai pemimpin kegiatan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan dan mengawasi siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan implementasi nilai pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa (Sari & Fauzi, 2021).

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, seperti kurangnya konsentrasi sebagian siswa, perbedaan kemampuan dalam membaca bacaan Ratib, serta kondisi fisik siswa pada pagi hari yang mempengaruhi kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan bimbingan serta evaluasi secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar meliputi rendahnya konsentrasi siswa, perbedaan kemampuan, serta tingkat pemahaman yang belum merata (Amalia & Ridwan, 2020).

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan Ratib Al-Attas tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan yang rutin, tetapi juga oleh kualitas pembinaan serta strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai pendidikan dalam kegiatan Ratib Al-Attas di MI Al-Awwal Palembang telah berjalan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan sebagai bagian dari program pembiasaan keagamaan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan inti, penutup, dan tindak lanjut, yang masing-masing memiliki peran dalam mendukung keberlangsungan serta efektivitas kegiatan.

Kegiatan Ratib Al-Attas tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga mengandung berbagai nilai pendidikan yang berperan dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kebersamaan dan kerja sama, kesopanan, serta kepedulian sosial dan kedermawanan. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara rutin, keterlibatan aktif siswa, serta bimbingan dan pengawasan dari guru.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan aktif guru, serta lingkungan sekolah yang religius.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi kurangnya konsentrasi sebagian siswa, perbedaan kemampuan dalam mengikuti bacaan, serta kondisi fisik siswa yang mempengaruhi kesiapan dalam mengikuti kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan Ratib Al-Attas memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual siswa. Namun, untuk meningkatkan efektivitas implementasi nilai pendidikan, diperlukan upaya penguatan melalui pembinaan yang lebih intensif, variasi metode pembelajaran, serta evaluasi yang berkelanjutan agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat terinternalisasi secara lebih optimal dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Fauzi, M. (2020). Pembentukan karakter religius dan sosial melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 77–89.
- Amalia, R., & Ridwan, M. (2020). Tantangan pelaksanaan program pembinaan keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 67–78.
- Assegaf, M. A. (2023). Pembacaan dzikir Ratib Al-Attas dan Al-Haddad di pesantren modern Al-Qur'an Pekalongan: Studi living Qur'an. *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, 1(1), 7–15.
- Hidayat, T., & Rahman, A. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–156.
- Lestari, S., & Nugroho, W. (2022). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 55–67.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanto, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023).

- Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 108–120.
- Rahman, A., & Hidayat, T. (2021). Implementasi dzikir dalam pembinaan karakter religius siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–58.
- Rahmawati, R., & Hidayat, T. (2022). Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56.
- Sari, D. P., & Fauzi, A. (2021). Peran lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–135.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (2021). Problematika implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2673–2680.
- Zakiyah, N. N. (2024). *Pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk dimensi beragama peserta didik di MAN 3 Boyolali tahun ajaran 2023/2024* (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta).